

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan wahana bagi siswa untuk belajar. Hal ini menjadikan sekolah perlu memediasi siswa agar menjadi pembelajar yang mandiri, Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri adalah dengan membudayakan budaya membaca.

Membaca pada hakikatnya terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas baik yang bersifat mental maupun fisik, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang di dapatkan adalah informasi tertulis. Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak dini, karena informasi yang paling mudah dapat diperoleh yakni melalui bacaan, baik koran, majalah tabloid, buku-buku, dan lain lain.

Membaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang amat strategi dan mendasar dalam perkembangan kepribadian/psikologi pada setiap diri manusia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kebiasaan seseorang, bahwa apa yang dibaca akan

berpengaruh terhadap pola pikir dan perilakunya pada kehidupan sehari-hari sebabnya setiap siswa di anjurkan membaca. Membaca bukanlah kewajiban yang datang dari luar dan harus dilakukan dengan terpaksa, melainkan sebuah kebutuhan yang timbul dari dalam diri dan tentu saja akan dilakukan dengan senang hati.

Kebiasaan membaca yang diterapkan pada anak-anak merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Membaca pada anak-anak perlu di kembangkan sejak usia dini ketika anak tersebut berada di bangku sekolah dasar dan membaca ini perlu di bantu oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Sebab tanggung jawab seorang pendidik bukan hanya bermuara pada proses mengajar. Tetapi juga perlu menyentuh dan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk gemar dalam membaca. Sebab apabila ada siswanya yang malas membaca maka akan memberikan dampak yang kurang baik pada siswa, dampak itu bukan hanya dirasakan oleh siswa saja tetapi gurupun akan merasakan dampak tersebut dalam memberikan materi di kelas. Oleh karenanya guru/pendidik harus mengembangkan keinginan membaca siswanya agar dampak yang kurang baik tidak akan terjadi.

Budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap segala informasi yang terbaik diterima seseorang

dalam kondisi dan waktu tertentu. Implementasi dari penyerapan proses membaca buku, dapat dilihat hasilnya pada kecerdasan melakukan proses analisa dan pelaksanaannya pada olah ketrampilan yang dimiliki. Orang yang menerapkan budaya membaca mempunyai logika yang lebih besar dan proses analisa yang lebih besar di bandingkan orang yang jarang membaca.

Pentingnya membudayakan membaca pada siswa yaitu agar keinginan membaca siswa meningkat dan melatih siswa yang belum lancar dalam membaca menjadi lancar, dapat pula membuat siswa yang tidak suka membaca menjadi suka membaca karena dibudayakan setiap hari. Selain itu dapat membelajarkan siswa untuk memahami bacaan yang di bacanya serta melatih daya ingat siswa dalam membaca semakin kuat. Bahwa dalam membaca bukan sekedar membaca saja tetapi harus dipahami dan diingat.

Orang yang menerapkan budaya membaca dalam hidupnya akan dipenuhi oleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Apabila budaya membaca buku sangat kurang dalam diri siswa maka akan mengakibatkan siswa tersebut memiliki pengetahuan yang kurang, Sebab ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia olehnya dengan membaca buku maka akan menambah wawasan setiap orang membacanya.

Budaya baca di sekolah SDN 2 Tabongo dikenal dengan program Hening Baca, Hening Baca merupakan program yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yang ada di SDN 2 Tabongo. Program hening baca dilaksanakan oleh siswa SDN 2 Tabongo di luar halaman sekolah yang

setiap siswa dibagikan teks oleh guru dan setiap siswa mendapat satu teks bacaan yang kemudian setelah membaca teks tersebut siswa disuruh menceritakan kembali hasil bacaannya di depan teman-teman sekolahnya yang kemudian diberi reward apabila siswa tersebut berhasil menyelesaikan bacaannya dan berhasil menceritakan kembali bacaan tersebut, hadiah tersebut berupa alat tulis yang diberikan oleh guru-guru di depan.

Selain menerapkan program hening baca sekolah SDN 2 Tabongo juga melaksanakan acara yang berhubungan dengan membaca seperti pada waktu memperingati hari sampah sedunia sekolah menyelenggarakan lomba baca puisi serta lomba mencertakan sebuah cerita yang apabila ada siswa yang bagus dalam berpuisi dan bercerita sesuai dengan karakter yang diceritakan maka sekolah telah mempersiapkan hadiah berupa piala yang akan diberikan pada siswa yang menang dalam lomba serta berhak untuk mendapatkan piala tersebut, piala tersebut diberikan kepada siswa yang mendapat juara satu, dua dan tiga.

Dalam mengembangkan serta menguatkan budaya membaca sekolah SDN 2 Tabongo memberikan program membaca setiap pagi. Program ini dilaksanakan dilapangan sekolah setiap hari dan setiap pagi sebelum masuk kelas. Sebelum melaksanakan program ini tentunya telah dilakukan perencanaan atau telah melalui berbagai proses dalam pemilihan bahan bacaan, seperti buku atau teks apa yang harus dibaca oleh siswa, selain bahan bacaan waktu membaca juga perlu diperhatikan untuk memulai membaca pada pukul berapa sampai pukul berapa. agar program membaca ini berjalan lancar diperlukan pengawasan terhadap

program ini. Selain membaca di lapangan sekolah, siswa juga sering masuk ke perpustakaan sebagai sarana membaca.

Tersedianya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan budaya membaca oleh seluruh warga sekolah. Sebab Perpustakaan menjadi salah satu faktor penunjang dalam melestarikan budaya membaca. Selain itu, yang menjadi pendorong atas bangkitnya keinginan siswa dalam membaca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca. Sedangkan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Kebiasaan membaca siswa dapat terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai baik dari jenis dan mutunya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat menjadi landasan bagi berkembangnya budaya membaca.

Di lingkungan pendidikan perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana yang sangat penting, perpustakaan dapat memainkan peranan yang lebih besar dalam upaya pengembangan budaya baca peserta didik. Sasaran setiap perpustakaan dalam pengembangan budaya baca sesuai dengan lingkungan dimana perpustakaan itu berada. Perpustakaan sekolah melayani siswa dan guru di lingkungan suatu sekolah. Setiap perpustakaan bertanggung-jawab terhadap pengembangan budaya baca di lingkungannya masing-masing.

Dukungan sumber daya yang ada, dalam mengembangkan dan menguatkan budaya baca yang ada di SDN 2 Tabongo dapat dilihat dari strategi internal dalam lingkungan sekolah seperti yang di berikan oleh kepala sekolah agar program

hening baca dapat berjalan dengan baik, dapat dilihat juga dengan sikap guru yang setiap pagi mendampingi siswa dalam melaksanakan program membaca yang dilaksanakan setiap hari serta terlihat dari cara guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah di baca oleh siswa di depan teman-teman siswa yang lain.

Selain strategi kepala sekolah, dukungan guru dan strategi tenaga perpustakaan yang ada di sekolah SDN 2 Tabongo diperlukan juga strategi eksternal di luar lingkungan sekolah atau dukungan orang tua dari siswa SDN 2 Tabongo, agar kegiatan membaca bukan hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga di lakukan oleh anak/peserta didik di rumah dengan di pantau langsung oleh orang tua masing-masing.

Hasil pengamatan awal yang dilaksanakan di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa budaya baca atau yang dikenal dengan program Hening Baca yang ada di sekolah dasar setiap hari di laksanakan, setiap pagi diupayakan agar semua siswa dapat membaca sehingga program yang telah di jalankan ini dapat terus berjalan dan tidak akan putus yang kemudian program ini dapat dirasakan oleh generasi berikutnya.

Terkait kondisi riil yang ditemukan di sekolah ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Strategi Penguatan Budaya Baca Siswa di SDN 2 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, diatas maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi internal di lingkungan sekolah dalam penguatan budaya baca siswa di SDN 2 Tabongo.
2. Strategi eksternal di lingkungan sekolah dalam penguatan budaya baca siswa di SDN 2 Tabongo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi internal di lingkungan sekolah dalam penguatan budaya baca siswa di SDN 2 Tabongo.
2. Mendeskripsikan strategi eksternal di lingkungan sekolah dalam penguatan budaya baca di SDN 2 Tabongo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan keinginan mereka untuk membaca, dengan membudayakan membaca.

2. Bagi Guru

Agar budaya baca yang dilakukan setiap pagi dapat bermanfaat bagi guru terutama dalam pembelajaran di kelas, dengan adanya budaya membaca ini dapat membuat siswa lancar dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mengalami masalah dalam membaca.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada sekolah dalam meningkatkan keinginan membaca kepada siswa-siswi yang ada.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Ini menjadi masukan buat Dinas Pendidikan yang menaungi sekolah-sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Tabongo guna memperhatikan budaya membaca siswa.